

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

APAKAH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK BERMAIN DAPAT MENINGKATKAN KERJASAMA?

Diah Retno Ningsih

diahningsih7@gmail.com

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain dalam meningkatkan kerjasama siswa kelas X Jurusan Rekayas Perangkat Lunak (RPL) dan Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMKN 1 Tanjung Lago. Hal ini ditunjukkan saat kelompok belajar rendah pada saat kegiatan praktikum sesuai jurusan karena kerjasama yang kurang baik antar anggota kelompok. Subjek penelitian dibatasi sebanyak 12 orang siswa yang diambil dari kelas X Jurusan RPL dan TSM. Data ini adalah hasil pengamatan dengan kolaborasi yang dituangkan dalam tahap refleksi pada tiap-tiap siklus. Kriteria peningkatan antara siklus I dan siklus II ialah apabila sekurang-kurangnya 50% siswa. Penelitian dengan menggunakan teknik pengamatan atau observasi adalah suatu teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan (evaluasi). Indikator dalam penelitian ini berupa meningkatkan kerjasama siswa yang dianalisis untuk mengetahui adakah peningkatan kerjasama melalui teknik bermain peran serta mengobservasi anggota kelompok dengan membandingkan sebelum dan selama aktivitas berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain dalam meningkatkan kerjasama sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama disaat melakukan pelajaran praktek langsung dilapangan yang menunjukkan bahwa tindakan guru pada siklus I mendapatkan hasil “cukup baik” terlihat dari hasil siklus I bahwa penurunan dari 36 macam aktivitas kerjasama menjadi 14 macam aktivitas kerjasama, kemudian dari siklus II yakni menunjukkan bahwa mendapatkan hasil “baik”. Dari 12 peserta yang mengikuti layanan bimbingan kelompok peneliti mendapatkan hasil yang baik yaitu dari 14 macam aktivitas kerjasama yang dilaksanakan kini menjadi penurunan menjadi 3 macam aktivitas kerjasama.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Bermain, Kerjasama

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk secara khusus untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Dilembaga sekolah terdapat bidang kegiatan pelayanan bimbingan khususnya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang di alami siswa di sekolah. Pada pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah konselor sekolah menggunakan berbagai strategi dan jenis layanan dalam pelaksanaannya. Konselor harus menguasai beberapa teknik agar pelaksanaan layanan dapat dilaksanakan menyeluruh, termasuk teknik bermain untuk menciptakan susasana kelompok, salah satu jenis layanan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok yang posisinya berada pada kelompok pelayanan dasar.

Pada layanan bimbingan kelompok juga memiliki banyak sekali teknik yang dapat digunakan salah satu akan dibahas kali ini adalah teknik bermain peran. Menurut Romlah (2006) permainan peranan merupakan salah satu teknik yang telah diteliti oleh para ahli yang bekerja di bidang penyelenggaraan latihan-latihan¹. Para ahli telah membuktikan bahwa permainan peran merupakan teknik yang bermutu. Para ahli psikologi perilaku menggunakan teknik tersebut untuk melatih ahli komunikasi atau ahli hubungan interpersonal dalam lingkungan pekerjaan. Pada saat ini permainan peranan secara lebih luas telah diterima sebagai teknik yang melatih berbagai macam hubungan interpersonal. Menurut Prawitasari (2011) bermain peran memberi kesempatan orang untuk berubah sesuai dengan apa yang dimilikinya sebelumnya. Dalam drama yang sebetulnya merupakan kehidupannya sendiri, seseorang diminta untuk memerankan peran yang tidak biasa ia mainkan, ia akan mempunyai pengertian baru ketika memerankan peran tersebut². Dari dua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik bermain peran merupakan teknik yang melatih individu secara tidak langsung untuk merubah sikap dan perilaku pada dirinya.

Dilihat dari beberapa penelitian yang menunjukkan berpengaruhnya teknik bermain peran dalam perubahan perilaku seperti penelitain yang

¹ (Romlah, 2006) hal. 67

² (Prawitasari, 2011) hal. 193

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

dilakukan oleh Suhardita (2011) menunjukkan perubahan yang signifikan pada percaya diri siswa setelah diberikan intervensi penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan percaya diri siswa. Rekomendasi yang diajukan agar guru bimbingan dan konseling dapat mengkolaborasikan bimbingan kelompok dengan teknik permainan, sehingga suasana belajar yang diciptakan menyenangkan³.

Andriati (2016) melakukan penelitian tentang model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran efektif meningkatkan interaksi sosial siswa⁴.

Mahyuddin (2016) melakukan penelitian tentang model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial. Hasil uji statistik wilcoxon menunjukkan, bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa⁵.

Dilihat dari manfaat teknik sosiodrama yang diperoleh setelah melaksanakan permainan, maka peneliti berfokus pada penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kerjasama siswa. Berdasarkan permasalahan yang berkembang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah siswa seringkali berkelompok dan bersosialisasi hanya pada orang-orang terdekat. Diduga untuk meminimalisir sikap egois siswa dapat dibantu melalui pelaksanaan bimbingan kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain efektif dalam meningkatkan kerjasama dan apakah ada perubahan sikap setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok tersebut bagi siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Lago.

³ (Suhardita, 2011) hal. 127

⁴ (Andriati, 2016) hal. 125

⁵ (Mahyuddin, 2016) hal.5

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK, Pengumpulan data dalam PTK BK ini menggunakan teknik observasi, yang ditujukan pada tiga sasaran:

Pertama, kepada guru dengan fokus pengamatan dan tindakan kongkrit guru dalam mengatasi masalah kerjasama siswa, yaitu layanan bimbingan kelompok. *Kedua*, kepada siswa sewaktu mengikuti layanan bimbingan kelompok, dan pada saat ada kegiatan yang mengenai kerjasama dan gotong royong di sekolah. *Ketiga*, tertuju pada situasi dan kondisi saat berlangsungnya bimbingan kelompok.

Penelitian dengan menggunakan teknik pengamatan atau observasi adalah suatu teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan (evaluasi). Rancangan penentuan sampel ini menggunakan tehnik *random sampling*, jumlah siswa SMK Negeri 1 Tanjung Lago 283 orang siswa. Terdiri atas kelas X = 132 orang siswa, kelas XI = 103 orang siswa dan kelas XII = 48 orang siswa. Masing-masing kelas dibagi menjadi 11 kelas paralel dan memiliki 4 Jurusan yaitu Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultural (ATPH), Agribisnis Perikanan (APe), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Sepeda Motor (TSM). Sesuai dengan besarnya kelompok maka subjek dalam penelitian dibatasi sebanyak 12 orang siswa yang diambil dari kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM).

Pada penelitian tindakan kelas ini, sumber data diperoleh dari : (1) Data (proses) diperoleh dari tindakan guru dalam praktik layanan bimbingan kelompok, dan siswa sewaktu mengikuti tindakan guru, serta situasi pada saat tindakan dilaksanakan. (2) Data (hasil) diperoleh dari pengamatan terhadap siswa berupa kurangnya kerjasama antara siswa. Data ini merupakan hasil pengamatan dengan kolabulator yang dituangkan dalam tahap refleksi pada tiap-tiap siklus.

Analisis data pada penelitian ini adalah diskriptif komparatif, karena membandingkan kerjasama antara kondisi siklus I, membandingkan

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

kerjasama antara siklus I dan siklus II dan membandingkan kerjasama antara kondisi awal dan siklus II.

Kerjasama adalah suatu bentuk kerja kelompok dan saling tolong menolong dengan keterampilan yang saling melengkapi antar individu dan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Pada siklus I Bimbingan Kelompok membahas tentang teknik bermain untuk meningkatkan kerjasama siswa ditilik dari arti penting dan manfaatnya bagi murid dan sekolah. Mengingat kerjasama merupakan berkaitan dengan perubahan tingkah sikap, dan perubahannya memerlukan waktu, maka pada siklus I dilakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok selam 2 kali pertemuan. Berdasarkan dua kali layanan bimbingan kelompok tersebut hasil siklus I dilakukan refleksi.

Pada siklus II data proses diperoleh seperti pada siklus I dengan perubahan berdasarkan hasil refleksi siklus I, dan kerjasama siswa diperoleh dari suatu kegiatan dalam rangka gotong royong disekolah, kemudian dibandingkan dengan kondisi awal dan siklus I. Materi yang dibicarakan dalam siklus II membahas tentang kendala-kendala dalam melaksanakan kerjasama yang baik antara siswa.

Hasil analisis terhadap meningkatkan kerjasama antar siswa sebagai indikator untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan ini. Dianalisis oleh peneliti dan kolaborator yang dijadikan sebagai acuan tindakan atau langkah berikutnya.

Indikator dalam penelitian ini berupa meningkatkan kerjasama siswa yang dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kerjasama melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain serta mengobservasi anggota kelompok dengan membandingkan sebelum dan selama aktivitas berlangsung, akan terlihat: 1) Siswa yang mendominasi kelompok, 2) Siswa yang pemalu, 3) Siswa yang mempunyai self esteem yang rendah, 4) Siswa yang terisolasi, 5) Siswa yang memiliki jiwa pemimpin.

Kriteria peningkatan antara siklus I dan siklus II ialah apabila sekurang-kurangnya 50% siswa SMK Negeri 1 Tanjung Lago anggota bimbingan kelompok sudah dapat untuk saling bekerjasama dan melaksanakan suatu kegiatan secara bersama (bergotong royong)

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

dilingkungan sekolah serta dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam belajar praktikum dilaboratorium maupun di lapangan.

Proses kerjasama antara siswa memberikan dua penekanan pada dua aspek yaitu aspek pemahaman dan penerapan. Aspek pemahaman anak dalam kerjasama yang harus dimengerti dan dapat diamati dalam mengikuti bimbingan kelompok. Sedangkan penerapan kerjasama siswa dapat dilihat berdasarkan kerjasama melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Aspek-aspek tersebut diatas dapat dicapai dengan memberikan proses bimbingan yang direncanakan secara baik sehingga proses bimbingan menjadi efisien dan efektif. Bimbingan yang efisien dan efektif dapat dilaksanakan jika guru pembimbing dapat memberdayakan dinamika kelompok pada setiap tahapan bimbingan kelompok yang harus dijalankan.

Untuk itu maka penelitian ini memberikan bimbingan pengembangan pribadi dan sosial dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap (2 Siklus). Tiap siklus dilaksanakan dua kegiatan sesuai dengan indikator perubahan tingkah laku yang hendak dicapai. Hasil tiap siklus dipergunakan untuk merefleksi langkah yang harus dilakukan berikutnya. Jadi dalam penelitian tindakan kelas masing-masing siklus terdiri dari :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observasi*)
4. Refleksi (*Reflection*)

Untuk langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

1. SIKLUS I

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi :

1. Membuat skenario layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode bimbingan kelompok.
2. Membuat pedoman observasi untuk melihat aktivitas guru dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

3. Membuat pedoman observasi untuk siswa sewaktu mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan sewaktu melakukan kegiatan kerjasama dilingkungan sekolah.
 4. Membuat pedoman observasi untuk mengamati situasi dan kondisi pada saat kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
1. Guru pembimbing peneliti memberikan informasi kepada siswa tentang penyelenggaraan bimbingan kelompok.
 2. Guru pembimbing peneliti menetapkan siswa-siswa yang menjadi anggota bimbingan kelompok.
 3. Guru pembimbing peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok.
 4. Guru pembimbing peneliti bersama anggota kelompok membahas topik masalah.
- c. Pengamatan (*Observasi*)
- Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh guru pembimbing peneliti dan kolaborator. Adapun pelaksanaannya meliputi :
1. Kolaborator mengamati pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing peneliti.
 2. Guru pembimbing peneliti dan kolaborator mengamati siswa sewaktu atau selama mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok.
 3. Guru pembimbing peneliti dan kolaborator mengamati terhadap kerjasama siswa anggota bimbingan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain.
- d. Refleksi
- Hasil observasi yang dilakukan guru pembimbing peneliti bersama kolaborator dianalisis oleh peneliti dan kolaborator dengan cara *sharing* dan berdiskusi serta berkoordinasi agar hasil yang diperoleh tidak bersifat subyektif.

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

Hasil diskusi dengan kolaborator digunakan untuk mengetahui apa yang sudah dilaksanakan dan dicapai dalam pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain, dan sekaligus merupakan cara untuk mengetahui kekurangan dan atau ketidak berhasilan tindakan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Dengan mengetahui kekurangan pada tindakan pada layanan bimbingan kelompok sebelumnya, yakni pada siklus I, dapat direncanakan pembaharuan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II dan seterusnya.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan :

1. Membuat skenario layanan bimbingan kelompok yang telah diperbaharui berdasarkan kisi-kisi lemah yang diketahui dari pelaksanaan pada siklus I.
2. Membuat pedoman observasi untuk melihat aktivitas guru dalam melaksanakan bimbingan kelompok.
3. Membuat pedoman observasi untuk siswa sewaktu mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan sewaktu melakukan kegiatan kerjasama dilingkungan sekolah.
4. Membuat pedoman observasi untuk mengamati situasi dan kondisi pada saat kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

1. Guru pembimbing peneliti memberikan informasi tentang penyelenggaraan bimbingan kelompok kepada siswa anggota kelompok.
2. Guru pembimbing peneliti mengajukan topik permasalahan dengan disertai alasan yang menggugah, yang perlu dibahas dalam kegiatan kelompok.

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

3. Guru pembimbing peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan memberdayakan dinamika yang ada dalam kelompok.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh guru pembimbing peneliti dan kolaborator. Adapun pelaksanaannya meliputi :

1. Kolaborator mengamati pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing peneliti.
2. Guru pembimbing peneliti dan kolaborator mengamati siswa sewaktu atau selama mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok.
3. Guru pembimbing peneliti dan kolaborator mengamati terhadap kerjasama siswa anggota bimbingan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain.

d. Refleksi

Hasil observasi yang dilakukan guru pembimbing peneliti bersama kolaborator dianalisis oleh peneliti dan kolaborator dengan cara *sharing* dan berdiskusi serta berkoordinasi agar hasil yang diperoleh tidak bersifat subyektif.

Hasil diskusi dengan kolaborator digunakan untuk mengetahui apa yang sudah dilaksanakan dan dicapai dalam pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain, dan sekaligus merupakan cara untuk mengetahui kekurangan dan atau ketidak berhasilan tindakan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Dengan mengetahui kekurangan pada tindakan pada layanan bimbingan kelompok sebelumnya, yakni pada siklus I, dapat direncanakan pembaharuan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan yaitu jumlah siswa SMK Negeri 1 Tanjung Lago 283 orang siswa. Terdiri atas kelas X = 132 orang siswa, kelas XI = 103 orang siswa dan kelas XII = 48 orang siswa. Masing-masing kelas dibagi menjadi 11 kelas paralel dan memiliki 4 Jurusan

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

yaitu Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultural (ATPH), Agribisnis Perikanan (APe), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Sepeda Motor (TSM).

Berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan praktikum di laboratorium maupun dilapangan terdapat siswa yang kurang berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan kerjasama dalam pelajaran praktikum.

TABEL 1. AKTIVITAS KEGIATAN KERJASAMA DALAM TEKNIK BERMAIN (KONDISI AWAL)

Kelas	Subjek	Siswa yang berkerjasama				
		1	2	3	4	5
X TSM	1	x				x
	2	x		x		
	3	x		x	x	
	4	x	x	x		
	5	x	x	x	x	
	6	x		x	x	
X RPL	7	x		x	x	
	8	x	x			x
	9	x	x			
	10	x		x	x	x
	11	x		x	x	
	12	x	x		x	x
Jumlah		12	5	8	7	4

Keterangan :

- *) 1) Siswa yang mendominasi kelompok, 2) Siswa yang pemalu, 3) Siswa yang mempunyai self esteem yang rendah, 4) Siswa yang terisolasi, 5) Siswa yang memiliki jiwa pemimpin.

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

Pembahasan hasil PTK BK dapat dipaparkan berdasarkan tabel berikut ini :

TABEL 2. HASIL AKHIR PTK BIMBINGAN KELOMPOK

Tindakan Guru Pembimbing	Dampak Tindakan	Hasil
Layanan BKp Siklus I = Cukup Baik	Kondisi siswa = 8 siswa “cukup baik,” dan 4 siswa “kurang baik.”	Penurunan jumlah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain dalam meningkatkan kerjasama, dari 36 macam aktivitas kerjasama menjadi 14 macam aktivitas kerjasama
	Iklm penyelenggaraan = baik	
Layanan BKp Siklus II = Baik	Ke-12 peserta / anggota bimbingan kelompok masuk kategori “Cukup Baik”	Penurunan jumlah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain dalam meningkatkan kerjasama, dari 14 macam aktivitas kerjasama menjadi 3 macam aktivitas kerjasama
	Iklm Penyelenggaraan = Baik	

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain dalam meningkatkan kerjasama dapat ditingkatkan melalui penerapan bimbingan kelompok menggunakan

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

teknik bermain. Dari 12 peserta yang mengikuti layanan bimbingan kelompok peneliti mendapatkan hasil yang baik yaitu dari 14 macam aktivitas kerjasama yang dilaksanakan kini menjadi penurunan menjadi 3 macam aktivitas kerjasama.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sejumlah orang dengan dibantu oleh guru pembimbing atau konselor untuk membahas suatu permasalahan dan menadapatkan pemecahannya secara bersama. Prayitno (2004) mengemukakan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam bentuk kelompok⁶. Kemudian Wibowo (2005) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok mencapai tujuan-tujuan bersama⁷. Sementara menurut Hartinah (2009) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah⁸.

Konselor sekolah harus pandai dalam menentukan layanan dan teknik yang digunakan sehingga pelayanan bimbingan konseling disekolah dilaksanakan secara maksimal. Fenomena terkait permasalahan kerjasama antar siswa merupakan permasalahan yang berkaitan dengan aspek sosial. Bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran dipandang sesuai dengan permasalahan kerjasama siswa. Dengan teknik berkelompok siswa dituntut untuk saling berinteraksi dan bekerjasama sehingga siswa merasakan bagaimana rasanya melakukan kerjasama.

Menurut pendapat Elisa (2004) mengemukakan kerjasama sangat penting untuk bersaing dimasa kini, dimana kesempurnaan individu tidak terlalu diinginkan, namun diperlukan kinerja tinggi yang kolektif dan bila ingin menajadi anggota kelompok maka bekerjasama adalah lebih

⁶ (Prayitno & Amti, 2004) hal. 309

⁷ (Wibowo, 2005) hal. 17

⁸ (Hartinah, 2009) hal.12

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

baik didalamnya⁹. Rein (2010) menjelaskan bahwa kerjasama kelompok harus berorientasi solusi, bukan hanya berfokus pada masalah, selalu menyediakan satu solusi untuk masalah apapun yang mereka angkat, dan bahwa semua anggota harus merasa dipercaya, penting, khusus, senang, melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Dengan memahami beberapa pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah berkumpulnya para individual untuk mencapai.

Tercapainya hasil dari pekerjaan yang baik secara berkelompok adalah dengan kerjasama tim oleh semua anggota kelompok.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang didasarkan pada analisis data terhadap hasil pengamatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain memberikan tempat dan peluang kepada siswa usia SMK melakukan curah pendapat/gagasan terkait dengan masalah yang mereka hadapi dengan rasa aman dan nyaman.
2. Penggunaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain dapat dipergunakan untuk memberdayakan kemampuan kelompok dalam mencari alternatif solusi atas persoalan yang dihadapi individu dan kelompoknya serta mencapai kerjasama yang sangat baik dalam aktivitas belajar disekolah.
3. Penggunaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain dapat meningkatkan kerjasama dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan praktikum di laboratorium atau dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain dalam meningkatkan kerjasama sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama disaat melakukan pelajaran praktek langsung dilapangan. Hal ini terlihat didalam tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa tindakan guru pada siklus I mendapatkan hasil “cukup baik” terlihat dari hasil siklus I bahwa penurunan dari 36 macam aktivitas kerjasama menjadi 14 macam aktivitas kerjasama, kemudian terlihat dari siklus II yakni menunjukkan bahwa mendapatkan

⁹ (Eliasa, 2014) hal. 134

AL-ISYROF: JURNAL KONSELING

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-674X

hasil “baik”. Dari 12 peserta yang mengikuti layanan bimbingan kelompok peneliti mendapatkan hasil yang baik yaitu dari 14 macam aktivitas kerjasama yang dilaksanakan kini menjadi penurunan menjadi 3 macam aktivitas kerjasama.

4. Guru pembimbing dapat meningkatkan kualitas proses layanan bimbingan sebagai bentuk pelaksanaan tugas sebagai pendidikan profesional.
5. Siswa dapat saling tolong menolong terhadap teman sekelasnya dan tidak lagi merasa malu serta terisolir dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, N. (2016). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Eliasa, E. I. (2014). Increasing values of teamwork and responsibility of the students through games: Integrating education character in lectures. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 123, 196–203.
- Hartinah, S. (2009). Konsep dasar bimbingan kelompok. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Mahyuddin, M. J. (2016). Model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–11.
- Prawitasari, J. E. (2011). Psikologi Klinis Pengantar terapan mikro dan makro. In *Jakarta: Erlangga*.
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (2004). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Romlah, T. (2006). *Teori & Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang.
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Jurnal UPI, Edisi Khusus*, 10, 127–138.
- Wibowo, M. E. (2005). *Konseling kelompok perkembangan*. Semarang: UNNES Press.